

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dan pembahasan yang dilakukan pada Tn. T usia 23 tahun dengan diagnosa Halusinasi Pendengaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, data yang ditemukan sesuai dengan data-data teoritis klien dengan halusinasi seperti; klien suka meludah, berbicara sendiri, marah-marah tidak jelas, modar-mandiri. Klien mengatakan mendengar suara-suara, melihat bayangan, klien merasa takut dan merasa terancam.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat pada Tn. T sesuai dengan diagnosi teoritis yang biasa muncul pada klien dengan haslusiansi pendengaran, isolaso sosial dan resiko perilaku kekerasan.
3. Intervensi yang direncanakan untuk Tn. A dengan Halusinasi Pendengaran yaitu dengan memberikan SP1-SP4 dan melakukan terapi okupasi (menggambar), pada diagnosa isolasi sosial diberikan SP1-SP4 isolasi sosial dan resiko perilaku kekerasan dengan pemberian SP1-SP4 resiko perilaku kekerasan
4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan konsep asuhan keperawatan yang telah direncanakan dan tidak ditemukan adanya kendala untuk penerapan implementasi.

5. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa penerapan terapi okupasi efektif dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendngaran pada Tn. T

B. Saran

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. T di RSJ Prof HB Saanin Padang dan kesimpulan yang telah disusun seperti diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Agar penulis dapat memperdalam pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dalam penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Halusinasi Pendngaran dan dapat menerapkan asuhan keperawatan jiwa dalam praktek keperawatan.

2. Bagi STIKes ALIFAH Padang

Dapat dijadikan dalam penelitian pada pasien dengan Perilaku Kekerasan dan sebagai sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pasien dengan Halusinasi Pendengaran